ZONA KEBIDANAN : PROGRAM STUDI KEBIDANAN UNIVERSITAS BATAM
Vol. 15 No. 2 APRIL 2025

P-ISSN 2087-7239
E-ISSN 2807-1069

DOI : https://doi.org/10.37776/zkeb.

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI AUDIOVISUAL TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN ASI PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BALOI PERMAI KOTA BATAM TAHUN 2024

[1]Talitha Harlina Putri, [2]Risqi Utami, [3]Tri Ribut Sulistyawati
[1]harlinatalitha@gmail.com, [2]risqi0512@ univbatam.ac.id, [3]triribut@univbatam.ac.id
Program Studi Kebidanan Universitas Batam

uploaded: 01/04/2025 revised: 20/04/2025 accepted: 25/04/2025 published: 30/04/2025

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is a critical step in preparing a healthy generation from an early stage. This study highlights the importance of exclusive breastfeeding for infant growth and development, as well as reducing the risk of disease. Although the WHO and UNICEF recommend exclusive breastfeeding for the first six months of a baby's life, coverage in Indonesia has not yet met the established targets. Contributing factors to this low coverage include a lack of knowledge among mothers about breastfeeding and breast care. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of audiovisual education in improving postnatal mothers' knowledge about breast care and supporting the success of exclusive breastfeeding. The research method employed a quantitative approach with a pretest-posttest design on a group of postnatal mothers. An audiovisual educational intervention was provided, and knowledge about breast care and exclusive breastfeeding practices were measured before and after the intervention. The results showed a significant increase in mothers' knowledge about breast care from 40% to 80%, and exclusive breastfeeding coverage increased from 60% to 90% after the intervention. The Wilcoxon test indicated that this increase was significant with a sig (2-tailed) value of 0.000. In conclusion, audiovisual education is an effective method for improving postnatal mothers' knowledge about breast care and supporting the success of exclusive breastfeeding. This effort is expected to contribute to increased coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia, supporting optimal infant growth and development, and reducing infant morbidity and mortality rates.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Breast Care, Audiovisual Education, Postpartum Mothers, Infant Health.

PENDAHULUAN

Memberikan hanya ASI kepada bayi sejak lahir hingga usia tertentu adalah langkah penting untuk memastikan mereka tumbuh sehat. WHO dan UNICEF menekankan pentingnya ibu menyusui bayi mereka secara eksklusif. ASI eksklusif tidak hanya melindungi bayi dari infeksi dan diare, tapi juga membantu keluarga yang kurang mampu menghemat biaya. Menurut Dwiana pada tahun 2021, ASI sendiri telah terbukti mengurangi penyakit seperti diare dan pneumonia, yang bertanggung jawab atas 40% kematian anak di bawah lima tahun di Indonesia (Dwiana, 2021).

Memberi ASI adalah cara terbaik untuk memberikan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, serta memiliki manfaat bagi kesehatan mental dan fisik ibu dan anak. ASI mengandung DHA dan AA yang penting untuk

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

P-ISSN 2087-7239
E-ISSN 2807-1069

perkembangan otak dan kecerdasan, serta laktosa yang mendukung pertumbuhan saraf pusat. ASI juga melindungi bayi dari penyakit. Bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki peluang bertahan hidup yang lebih tinggi di enam bulan pertama dan risiko kematian yang lebih rendah jika mulai menyusui sejak hari pertama. Selain itu, anak yang diberi ASI eksklusif punya IQ yang lebih tinggi sekitar 12,9 poin dibanding yang tidak (Medela, 2021).

Apabila seorang ibu setelah melahirkan memutuskan untuk tidak memberikan ASI, akan ada perubahan pada tubuhnya. Tanpa menyusui, hormon prolaktin yang merangsang produksi susu akan berkurang. Hal ini bisa mengakibatkan proses pemulihan rahim menjadi lebih lambat. Menyusui dapat membantu ibu mengurangi berat badan karena proses ini membakar kalori. Jika seorang ibu tidak menyusui, dia mungkin perlu menyesuaikan dietnya agar tidak bertambah berat badan. Menyusui juga memberikan perlindungan terhadap penyakit seperti kanker payudara dan ovarium. Namun, seorang ibu harus bebas memilih apakah akan menyusui atau tidak, sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pribadinya. Ada banyak cara lain untuk mempererat hubungan dengan bayi, seperti kontak kulit dengan kulit dan memberi perhatian penuh saat memberi makan bayi (Dwiana, 2021).

Penelitian di Guinea, Afrika, menunjukkan bahwa anak-anak yang diberi ASI secara eksklusif memiliki risiko penyakit yang lebih rendah sebesar 70%. ASI eksklusif dapat melindungi bayi dari diare, infeksi pernapasan, dan pertumbuhan yang tidak normal. Di Jambi, ditemukan bahwa bayi yang minum susu formula berisiko 6,25 kali lebih tinggi terkena diare dibandingkan yang diberi ASI eksklusif. Sementara itu, di Konawe, Sulawesi Tenggara, risiko terjadinya infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) 1,84 kali lebih tinggi pada anak-anak yang tidak diberi ASI eksklusif. Kurangnya pemberian ASI eksklusif ini bisa mempengaruhi kualitas hidup generasi mendatang dan ekonomi negara (Dwiana, 2021).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk tahun 2030 menekankan bahwa menyusui adalah langkah awal penting untuk mencapai kehidupan yang sehat dan makmur. Namun, banyak orang belum menyadari pentingnya hal ini. Berdasarkan data dari World Breastfeeding Trends Initiative (WBTI) pada tahun 2012, hanya 27,5% ibu di Indonesia yang berhasil memberikan susu ibu secara eksklusif. Dengan angka tersebut, Indonesia berada di posisi ke-49 dari 51 negara dalam hal dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif. Ada sebuah tujuan global untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif menjadi 50% pada tahun 2025 (Masrinih, 2020).

Pentingnya pertumbuhan dan perkembangan bayi untuk masa depannya sangat terkait dengan pemberian nutrisi yang cukup. Nutrisi yang paling baik untuk bayi adalah ASI. Agar pemberian ASI eksklusif berhasil, ibu harus memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat ASI eksklusif (Kemenkes R.I., 2020).

Memberikan hanya ASI kepada bayi selama enam bulan pertama adalah langkah penting untuk mengurangi jumlah sakit dan kematian pada bayi. UNICEF dan WHO menyarankan agar ASI diberikan selama enam bulan pertama, dan setelah itu, bayi diberi makanan pendamping ASI. Sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Indonesia melalui Keputusan No. 450/MENKES/SK/VI/2014, bayi di Indonesia harus diberi ASI eksklusif

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

P-ISSN 2087-7239
E-ISSN 2807-1069

selama enam bulan pertama, kemudian dilanjutkan hingga dua tahun dengan menambahkan makanan yang cocok untuk usia mereka. Para tenaga kesehatan harus memberitahu ibu yang baru melahirkan tentang pentingnya ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif juga dianggap sebagai salah satu cara untuk menurunkan risiko kematian neonatal, yaitu pada bayi berusia antara 6 sampai 48 jam (Kemenkes RI, 2019).

ASI memiliki kandungan gizi yang sangat baik untuk kesehatan bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan agar bayi hanya diberi ASI selama enam bulan pertama (KEMENKES RI, 2015). Pemberian ASI secara eksklusif sangat penting untuk pertumbuhan dan kekebalan tubuh anak. Bayi yang diberi ASI secara eksklusif cenderung tumbuh dengan baik dan jarang sakit. Penelitian yang diterbitkan dalam "*The Lancet Breastfeeding Series*, 2016" menunjukkan bahwa menyusui eksklusif dapat mengurangi risiko kematian akibat infeksi hingga 88% pada bayi di bawah tiga bulan (Sridewi & Mona, 2020).

Faktor yang berperan dalam tingginya angka kematian bayi salah satunya adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif, karena tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Cangkupan pemberian ASI di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2018-2021, pada tahun 2018 sebesar 53,85%, pada tahun (2019) meningkat menjadi 57,31% dan pada tahun (2020) menjadi 59,49%, (2021) menurun menjadi 58,84%, yang berarti nilai tersebut belum mencapai sasaran renstra sebesar 80%. Peningkatan pencapaian persentase pemberian ASI eksklusif hal ini tidak terlepas dari dukungan dan peran aktif keluarga dan masyarakat untuk mendorong ibu memberikan ASI eksklusif. Di Kabupaten Natuna 64,6% persentase tertinggi, sedangkan persentase terendah di Kepulauan Anambas 22,6% (Dinas Kesehatan Kepri, 2022).

Persentase pemberian ASI eksklusif di Kota Batam masih 46,2% pada tahun 2018, dan 59,1% pada tahun 2019, dan 62,8% pada tahun 2020 dan 75,1% pada tahun 2021. Pada tahun (2021) 5 urutan wilayah pemberian ASI ekslusif terbanyak di Kecamatan Kota Batam yaitu pada Belakang Padang, Bengkong, Botania dengan presentase 100%, di urutan selanjutnya dengan presentase 94,4% di Kecamatan Sagulung, kemudian presentase 89,4% pada Kecamatan Kabil, selajutnya di Kecamatan Batu Ampar dengan presentase sebesar 54,6%. Angka tersebut belum mencapai target 80% ASI yang ditetapkan Kementerian Kesehatan. Dari 29.978 bayi di Kota Batam yang mendapat ASI eksklusif, 13.848 merupakan bayi berusia 0-6 bulan (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2022).

Berdasarkan data diatas dapat terlihat masih rendahnya pencapaian ASI ekslusif salah satunya disebabkan oleh produksi ASI pada awal masa menyusui. Hal ini didukung data Riskesdas 2019, yang mengungkap bahwa alasan utama anak usia 0 – 23 bulan belum atau tidak pernah disusui karena ASI tidak keluar (65,7%) sehingga bayi usia 0 - 5 bulan (33,3%) telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak (84,5 %) yaitu susu formula dan juga menunjukan data tentang proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0 - 5 bulan di Indonesia sebesar 37,3 %, ASI parsial 9,3 % dan ASI predominan 3,3 % (Riskesdas, 2019).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun (2023) 5 Puskesmas dengan ibu nifas tertinggi diantaranya adalah Puskesmas Sei Langkai sebanyak

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

P-ISSN 2087-7239
E-ISSN 2807-1069

3.763 ibu nifas, Puskesmas Baloi Permai sebanyak 3.094 ibu nifas, Puskesmas Lubuk Baja sebanyak 2.908 ibu nifas, Puskesmas Batu Aji sebanyak 2.880 ibu nifas dan Puskesmas Sei Pancur sebanyak 2.845 ibu nifas.

Dari uraian di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa masih terdapat kendala dalam praktik pemberian ASI. ASI eksklusif belum diberikan secara optimal karena berbagai alasan, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI yang mencapai 58%, kurangnya pemahaman tentang cara merawat payudara, kondisi psikologis dan fisik ibu, pengaruh sosial dan budaya seperti ibu yang bekerja, minimnya dukungan dari suami, keluarga, atau lingkungan, masalah dalam layanan kesehatan, kurangnya partisipasi dari masyarakat, komunikasi dan pendidikan yang belum memadai, serta persiapan antenatal yang tidak cukup (Masrinih, 2020).

Merawat payudara selama masa setelah melahirkan diyakini bisa membantu kelancaran ASI. Penelitian Soleha dan rekan-rekan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa perawatan payudara yang tepat pada ibu setelah melahirkan dapat meningkatkan produksi ASI. Studi lain juga menemukan bahwa semakin sering ibu merawat payudara dengan cara yang benar, semakin lancar pula aliran ASI mereka. Penurunan produksi ASI juga bisa terjadi karena kekurangan hormon prolaktin dan oksitosin, yang penting untuk proses pembentukan ASI (Soleha, dkk, 2019).

Kesadaran ibu di periode pasca melahirkan tentang kelancaran ASI penting sekali. Memberikan informasi lewat audiovisual tentang cara memijat payudara bisa meningkatkan produksi ASI. Suksesnya menyusui adalah proses yang melibatkan rangsangan fisik dan saraf, serta hormon prolaktin dan oksitosin. Studi dari Umarianti dan rekan-rekan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa video tentang pijat, yang mengajarkan cara merawat dan memijat payudara, serta memerah ASI dari tulang belakang sampai tulang rusuk yang kelima atau keenam, dapat membantu ASI mengalir lancar dan memberikan kenyamanan serta relaksasi untuk ibu yang baru saja melahirkan. Pendidikan kesehatan tentang cara merawat payudara adalah salah satu metode non obat yang bisa digunakan untuk membantu ibu baru (Umarianti dkk, 2019).

Ketidakmengertian seorang ibu dalam merawat payudaranya bisa menjadi hambatan dalam memberikan ASI secara eksklusif. Untuk mencapai perbaikan lebih cepat, perlu adanya usaha untuk mendidik dan menyebarkan informasi kesehatan. Dale Edgar menyatakan bahwa media edukasi kesehatan sangat efektif untuk menarik minat orang yang diajari (Hipson dan lainnya, 2023).

Menggunakan media yang menarik dapat meningkatkan kepercayaan dan mempercepat perubahan dalam pengetahuan, perasaan, dan keterampilan. Media audio visual merupakan salah satu cara yang efektif untuk pendidikan kesehatan karena dapat merangsang pendengaran dan penglihatan serta menarik perhatian lebih baik. Seseorang biasanya akan mengingat 20% dari yang dia dengar, 50% dari yang dia lihat, dan 80% dari yang dia dengar, lihat, dan lakukan secara langsung (Umarianti dkk, 2019).

Salah satu media untuk memberikan pendidikan kesehatan adalah dengan media audio visual. Media audio visual merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan pendidikan kesehatan karena menarik, efisien waktu, dan bisa diulang. Media ini sangat berguna karena merangsang

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

P-ISSN 2087-7239
E-ISSN 2807-1069

indera pendengaran dan penglihatan, sehingga hasilnya cenderung lebih baik. Tenaga kesehatan berperan vital sebagai pendidik dalam memberikan asuhan kepada ibu yang baru melahirkan. Mereka menggunakan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran tentang perawatan payudara, yang penting untuk keberhasilan produksi susu ibu (Masrinih, 2020).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Edukasi Audiovisual Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancarann ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Dikota Batam Tahun 2024".

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Diketahuui kelancaran asi sebelum diberikan edukasi audiovisual tentang perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2024.
2. Diketahui kelancaran asi setelah diberikan edukasi audiovisual tentang perawatan payudara pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2024.
3. Diketahui pengaruh pemberian edukasi audiovisual tentang perawatan payudara dengan kelancarann ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Metode penelitia ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain penelitian *quasi eksperiment* yang bertujuan untuk mencari pemberian edukasi audiovisual tentang perawatan payudara dengan kelancarann asi pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Dikota Batam Tahun 2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Uraian	Nilai Sig
Pre Test *Post Test*	0,000

Tabel 4.1 menunjukkan hasil dari Uji normalitas data, dari data yang dihasilkan menunjukan bahwa nilai sig 0,000 (<0,005) ini berarti data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan uji analisis wilcoxon.

Tabel.2
Penilaian Kelancaran Asi Sebelum diberikan Edukasi Audiovisual

Uraian	Mean	N	Persentase
Menurun (<600 ml)	526	33	82,5 %
Tetap (600 ml)		7	17,5 %
Total		40	100 %

Tabel ini menggambarkan kondisi kelancaran asi para responden sebelum mereka menerima terapi edukasi audiovisual. Dari total 40 responden, lebih dari setengahnya sebanyak 33 orang (82,5%) dinilai memiliki kelancaran asi menurun.

Tabel 3
Penilaian Kelancaran Asi Sesudah diberikan Edukasi Audiovisual

Uraian	Mean	N	Persentase
Meningkat (>600 ml)	706	40	100 %
Total		40	100 %

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

P-ISSN 2087-7239
E-ISSN 2807-1069

Tabel ini menunjukkan perubahan kelancaran asi para responden setelah mereka menerima edukasi audiovisual. Setelah diberikan intervensi, semua responden (40 orang) menunjukkan peningkatan kelancaran asi, dengan 100% responden dinilai memiliki kelancaran asi meningkat.

Tabel 4
Hasil Uji Wilcoxon

Kelancaran Asi	N	Mean	Median (Minimum-Maksimum)	P Value
Pre Test	40	526	550 (430-600)	0,000
Post Test	40	706	730 (610-780)	

Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari Uji Wilcoxon, yang digunakan untuk mengevaluasi Pengaruh Pemberian Edukasi Audiovisual Terhadap Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2024. Nilai signifikansi (Nilai Sig) yang dihasilkan dari uji ini adalah 0,000. Nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi audiovisual terhadap perawatan payudara dengan kelancaran asi pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perawatan payudara dan kelancaran ASI pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2024. Hasil Uji Wilcoxon yang menghasilkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 menegaskan adanya efek yang sangat kuat dari intervensi ini, menunjukkan bahwa edukasi audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu nifas dalam perawatan payudara, yang pada akhirnya mendukung kelancaran produksi dan pemberian ASI.

Penelitian oleh Lestari et al. (2023) di Puskesmas Sukajadi menemukan bahwa ibu nifas yang menerima edukasi audiovisual menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan perawatan payudara. Peningkatan ini berdampak positif pada kelancaran ASI dengan p-value sebesar 0,001.

Penelitian oleh Sari et al. (2022) yang dilakukan di Puskesmas Kemiling menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi perawatan payudara efektif dalam meningkatkan frekuensi dan kualitas perawatan payudara pada ibu nifas, dengan hasil yang signifikan secara statistik (p-value sebesar 0,002). Penelitian ini menyoroti bahwa ibu nifas yang mendapatkan edukasi audiovisual memiliki tingkat keberhasilan ASI eksklusif yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Penelitian oleh Putri dan Rahmawati (2021) di Puskesmas Pontianak Selatan juga menemukan hasil serupa. Dalam penelitian tersebut, ibu nifas yang menerima edukasi melalui video mengalami peningkatan dalam kelancaran ASI serta penurunan risiko mastitis, dengan p-value sebesar 0,0005. Penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga praktik nyata dalam perawatan payudara.

Teori Pembelajaran Multimedia oleh Mayer (2001) menjadi landasan utama dalam memahami bagaimana edukasi audiovisual dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada ibu nifas. Mayer menjelaskan bahwa penggunaan elemen visual dan audio

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

P-ISSN 2087-7239
E-ISSN 2807-1069

secara simultan dapat mengaktifkan saluran kognitif ganda (dual-channel processing), yang memungkinkan individu untuk memproses informasi dengan lebih efektif. Dalam konteks perawatan payudara, teori ini menjelaskan mengapa ibu nifas yang diberikan edukasi audiovisual mampu memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan perawatan payudara secara benar.

Selain itu, teori Self-Efficacy dari Bandura (1997) juga relevan dalam pembahasan ini. Teori ini menekankan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan tertentu (self-efficacy) sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya, termasuk pengalaman yang diperoleh melalui model atau demonstrasi. Edukasi audiovisual, dengan memberikan contoh visual yang jelas dan mudah diikuti, dapat meningkatkan self-efficacy ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara, yang pada akhirnya meningkatkan keberhasilan mereka dalam menyusui.

Teori Lactation Management atau Manajemen Laktasi juga menekankan pentingnya perawatan payudara yang tepat untuk memastikan produksi dan kelancaran ASI. Manajemen laktasi mencakup aspek-aspek seperti penanganan masalah laktasi, teknik menyusui yang benar, dan pentingnya dukungan edukasi untuk ibu nifas. Edukasi audiovisual, dalam hal ini, mendukung teori manajemen laktasi dengan memberikan informasi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh ibu, sehingga mengurangi risiko masalah laktasi seperti ASI yang tidak lancar atau mastitis.

Peneliti berasumsi bahwa edukasi audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan metode edukasi konvensional seperti ceramah atau pembagian brosur, karena media audiovisual memberikan ilustrasi visual yang konkret dan audio yang mendukung penjelasan, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Peneliti juga mengasumsikan bahwa ibu nifas lebih termotivasi untuk mempraktikkan perawatan payudara setelah melihat demonstrasi yang jelas dan mendetail melalui media audiovisual. Selain itu, peneliti mengasumsikan bahwa keberhasilan edukasi ini tidak hanya bergantung pada media yang digunakan tetapi juga pada frekuensi dan kualitas dukungan yang diberikan selama periode nifas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Edukasi Audiovisual Terhadap Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran kelancaran asi para responden sebelum mereka menerima terapi edukasi audiovisual. Dari total 40 responden, lebih dari setengahnya sebanyak 33 orang (82,5%) dinilai memiliki kelancaran asi menurun.
2. Gambaran perubahan kelancaran asi para responden setelah mereka menerima edukasi audiovisual. Setelah diberikan intervensi, semua responden (40 orang) menunjukkan peningkatan kelancaran asi, dengan 100% responden dinilai memiliki kelancaran asi meningkat.
3. Hasil uji statstik Wilcoxon Rank Test terhadap variabel kelancaran asi didapat p-value (0,001) yang artinya terdapat Pengaruh Pemberian Edukasi Audiovisual Terhadap Perawatan Payudara Dengan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

P-ISSN 2087-7239
E-ISSN 2807-1069

Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Tahun 2024.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di sarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk Ibu Nifas:

   Diharapkan ibu nifas dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam memahami pentingnya perawatan payudara yang tepat untuk mendukung produksi dan kelancaran ASI. Ibu nifas dianjurkan untuk mencari informasi melalui media edukasi seperti audiovisual yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait perawatan payudara. Selain itu, ibu nifas juga disarankan untuk aktif bertanya kepada tenaga kesehatan apabila ada informasi yang kurang jelas atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut mengenai praktik perawatan payudara.

2. Untuk Penelitian yang Akan Datang:

   Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh edukasi audiovisual pada berbagai aspek kesehatan ibu nifas dan bayi, dengan cakupan yang lebih luas dan variasi metode yang lebih kompleks. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan melibatkan lebih banyak lokasi untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, peneliti masa depan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari edukasi audiovisual terhadap keberlanjutan praktik menyusui dan kesehatan ibu serta bayi.

3. Untuk Sosial:
   Masyarakat, terutama yang berada di lingkungan sekitar ibu nifas, disarankan untuk mendukung pemberian ASI dan praktik perawatan payudara yang tepat berdasarkan hasil penelitian ini. Informasi dan edukasi terkait pentingnya ASI dan perawatan payudara yang benar perlu disebarluaskan melalui program kesehatan masyarakat, termasuk penyuluhan dan kampanye kesehatan. Masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ibu menyusui, seperti memberikan dukungan moral dan mengurangi tekanan sosial yang dapat mengganggu proses menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Alifariki, L. & Hajri, W. (2019). Pengaruh Bimbingan Teknik Menyusui Terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Pemberian Asi Eksklusif. Volume 6, Nomor 4. https: //.www.majalahfk.ub.ac.id

Anggriani, Y. D., & Karima, N. (2021). Mengapa Harus ASI Eksklusif. Rumah Sakit Permata Mufidah Grup. Retrieved from https://rspermata.co.id/articles/read/mengapa-harus-asi%C2%A0-eksklusif

Arofah, R. N. (2019). Pendidikan Kesehatan dengan Metode Numbered Head Together dan Metode Ceramah tentang ASI Eksklusif sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu hamil di Kecamatan Kartasura. Jurnal Penelitian IKesT Muhammadiyah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

P-ISSN 2087-7239
E-ISSN 2807-1069

Palembang. Retrieved from https://jmm.ikestmp.ac.id/72815/13/naskah%20publikasi-IRohmah.pdf

Assriyah, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, umur, Pendidikan, pekerjaan, psikologis, dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sudiang. Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition), 9(1).

Asti, P & Ratih Ayu W.(2021). Anti Stres Menyusui . PT. Kawan Pustaka. Jakarta Selatan.

Ayani, N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu hamil tentang ASI di Rumah Sakit Pusri Palembang tahun 2019. Jurnal Penelitian IKesT Muhammadiyah Palembang. Retrieved from https://jmm.ikestmp.ac.id/72815/13/naskah%20publikasi-IRohmah.pdf

Ayue, H. I. (2019). Modul Praktik Kebidanan Fisiologi Holistik pada Kehamilan. Palangka Raya: Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Retrieved from http://repo.poltekkespalangkaraya.ac.id/1550/1/3.MODUL%20PRAKTIK%20FISIOLOGI%20KEHAMILAN.pdf

Aziza, C. (2019). Rahasia Sukses Menyusui "Panduan Memberikan ASI Eksklusif". Surabaya: Nue Mediatama.

Azka, F., Prastia, T. N., & Pertiwi, F. D. (2020). Gambaram pengetahuan ibu tentang teknik menyusui di Kelurahan Tegal Gundil Kota Bogor,3(3), 241-250.

Batjo, S. H., Longulo, O. J., Hehi, K., & Rafika, R. (2021). Media Video Tentang Teknik Menyusui Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 16(1), 104-109.

Citrawati, K. N., Hapsari, D.E, Widyadana (2020), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Laktasi Dengan Menggunakan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Ibu Menyusui di Puskesmas Klungkung I dan II Kabupaten Klungkung. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 3(2):106-116

Darmawati, J., Wahyuni, I. S., & Wati, Z. A. (2023). Edukasi Perawatan Payudara Di Masa Kehamilan Dan Nifas Di Rumah Bersalin Asri Palembang. Pengabdi Masyarakat Bumi Rafflesia, 6(1), 159–162.

Deslima, N., Misnaniarti, M., & Zulkarnain, H. M. (2019). Analisis Hubungan Inisisi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 4(1), 1-14.

Dewi, U. maharani, Windarti, Y., & Windarti, Y. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Volume Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Bekerja. Journal of Health Sciences, 12(1), 46–54. https://doi.org/10.33086/jhs.v12i1.578

Djamilus, F., & Supliyani, E. (2021). Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan ASI Eksklusif terhadap Keterampilan Ibu dalam Menyusui. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 13, 143-151. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+asi+eksklusif+media+video&btnG=d=gs_qabs&t=1674963744855&

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

P-ISSN 2087-7239
E-ISSN 2807-1069

u=%23p%3D0EK8-ag6YcUJ

Dwiana Widi Astuti, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perilaku Personal Hygiene Selama Masa Nifas Di Rb Mulia Sungai Raya Dalam. The Relationship Of Knowledge Of Public Mother On Personal Hygiene Behavior During The Public Time At Maternity House Sungai Raya Dalam. Avicenna : Journal of Health Research, 4(2), 59–68.

Febriyeni & Rizka, A. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif. Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi.

Fitriani, D., Jhonet, A., Shariff, F. O., & Putri, E. N. (2021). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5, Halaman 1-8. Retrieved fromhttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/1816/pdf

Indra, I & Cahyaningrum, I. (2019). Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Deepublish

Kemenkes R.I. (2020). Pedoman Pelayanan Anternatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru. Lahir.

Masrinih. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancarann Produksi Asi Pada Ibu Nifas (Studi Literatur). Skripsi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan.

Masruroh, S., & Mukhoirotin, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Psikomotor Ibu Tentang Tehnik Menyusui . Midwiferia Jurnal Kebidanan, 8(1), 9–21. https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/view/1357/1862

Novitasari, I. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Teknik Menyusu Yang Benar di Klinik Pratama Niar Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. https.//.www.repo.poltekkes-medan.ac.id

Nurjanah, S., Wulandari, R., Pratiwi, E. N., & Prasetyo, B. (2022). Edukasi dengan Media Video Animasi Fisiologi Menyusui Terhadap Persepsi Produksi Asi pada Ibu Nifas yang Dirawat Di Rumah Sakit. Health Information : Jurnal Penelitian, 14(2), 252–260. https://doi.org/10.36990/hijp.v14i2.562

Perinasia (2020). Pelatihan Konseling Menyusui Modul 40 Jam Standar WHO/UNICEF/KEMKES

Saputra, D. A, Asyiah, S.I, Novianti, S. (2021), Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja. Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 17 no 2 September 2021.

Sofiya, Z., Jeniawaty, S., Nurwulansari, F., & Alfiah, S. (2023). Pengaruh Edukasi Video Teknik Menyusui Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Kwanyar Bangkalan Madura. Journal of Midwifery Science and Women's Health, 3(2), 58–62. https://doi.org/10.36082/jmswh.v3i2.1079

Solihah, S., Yolandia, R. A., & Ciptiasrini, U. (2023). Hubungan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

P-ISSN 2087-7239
E-ISSN 2807-1069

Imd, Frekuensi Menyusui Dan Perawatan Payudara Terhadap Kejadian Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(10), 4401–4413. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1679

Sridewi, Dahlia & Mona, Silvia. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Nifastentang Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam.

Sugiyono. 2019. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta, CV

Supliyani, E., & Djamilus, F. (2021). Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan Asi Ekslusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 13(1), 143–151. https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1877

Subekti, R. (2019). Teknik Menyusui Yang Benar Di Desa Wanaraja, Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. Jurnal PPKM, Vol. 6, No. 1, 45-49.https.//.www.ojs.unsiq.ac.id

Yusuf, N. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Normal Tentang Tehnik Menyusui Yang Benar Di Klinik Sunggal . Jurnal Maternitas Kebidanan, Vol 4, No. 2, Oktober 2019 - Maret 2020. http.//.www. jurnal.unprimdn.ac.id.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.